Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah *p-ISSN 2656-5021*
Volume 8 Nomor 2 Halaman 21-26 April 2023 *e-ISSN 2657-1579*

KONDISI DEMOGRAFI DAN KESEJAHTERAAN WARGA YANG TINGGAL DIPINGGIRAN SUNGAI PASCA BENCANA BANJIR

Dhian Ririn Lestari [1*], Mutia Rahmah[1], Muhammad Hilman[2], Gusti Akhmad Riqi P[2], Muhammad Norrizqie[2], Muhammad Fasya A[2]

[1]Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A.Yani km 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

[2] Mahasiswa Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A.Yani km 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Penulis korespondensi: dhianrl@ulm.ac.id

Abstrak. Bertempat tinggal dilingkungan lahan basah seperti dipinggiran sungai, memungkinkan untuk terdampak akibat perubahan lingkungan sekitar. Perubahan lingkungan sekitar dapat disebabkan oleh perubahan musim, iklim dan bencana. Bertempat tinggal dipinggiran sungai rentan untuk terdampak bencana banjir. Banjir memberikan perubahan pada kondisi demografi dan kesejahteran psychososial pada individu yang bertempat tinggal disekitarnya. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi demografi dan kesejahteraan warga desa Sungai Alang yang tinggal dipinggiran sungai pasca bencana banjir di wilayah kerja Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Desain penelitian ini berbentuk kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner demografi dan kuesioner kesejahteraan dengan menggunakan Indeks Kesejahteraan 5 dari WHO (WHO-5). Data hasil ditampilkan dalam tabel persentase dan dideskripsikan. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 145 orang yang diambil dengan tehnik simple random sampling. Hasil penelitian yang didapatkan untuk data demografi: Sebagian besar jenis kelamin laki-laki (52.4%), usia lansia awal (21.4%), pendidikan menengah (36.6 %), tingkat penghasilan > Rp.1.000.000-2.000.000 (36.6 %), tidak pernah melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan (51%), kategori kesejahteraan pada responden berada pada tingkat yang baik, dimana 98,62% memiliki skor > 50%.

Kata kunci: demografi, kesejahteraan, pinggir sungai, pasca bencana, banjir

1. PENDAHULUAN

Dapat diketahui bahwa salah satu dampak yang muncul akibat tinggal dan berada di wilayah lahan basah salah satunya adalah kerentanan munculnya bencana seperti kekeringan dan kondisi banjir yang diakibatkan perubahan lingkungan, iklim dan cuaca pada wilayah sekitar tempat tinggal terutama dipinggiran sungai. Bertempat tinggal dipinggiran sungai bermakna bahwa sebagian hidup mereka bergantung pada sungai. Sungai dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian secara ekonomi seperti sebagai tempat menambak ikan dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga akan air yang melimpah.

Bencana merupakan dampak yang menyertai pada masyarakat yang tinggal dilingkungan lahan basah sehingga perlu diteliti sebagai prioritas agar ditemukan tindakan penanggulangannya secara komprehensif. Dampak yang muncul akibat seseorang bertempat tinggal di area lingkungan lahan basah terutama pada kondisi psikologis dan sosial perlu untuk dilakukan penelitian secara mendalam untuk melihat kondisi kesejahteraan warga yang tinggal dilingkungan lahan basah terutama pasca kejadian bencana banjir.

Berdasarkan panduan WHO terkait kesejahteraan psikososial di lahan basah disebutkan bahwa distress dan trauma dapat dikaitkan dengan paparan terhadap perubahan lingkungan. Terkadang perubahannya bersifat akut (seperti bencana alam dahsyat yang dapat terjadi tanpa peringatan); di lain waktu perubahan bisa lebih berbahaya, dengan onset bertahap dan tanpa henti. Paparan ini dapat menghasilkan berbagai efek psiko-sosial, termasuk kesulitan keuangan, kehancuran keluarga, kecemasan dan depresi, alkoholisme, dan trauma (https://www.ramsar.org/sites/default/files/documents/pdf/lib/rtr6-health.pdf). WHO (World Health Organization) memberikan perhatian penuh pada Kesehatan mental dan kesejahteran fungsi psikososial pada individu yang berada pada lingkungan lahan basah dengan tema khusus yang disampaikan WHO yaitu Wetland ecosystems and human exposures to health risks: the role of disruption to ecosystem services : Mental health and psycho-social well-being (page 65) dalam panduan Ramsar technical report (https://www.ramsar.org/sites/default/files/documents/pdf/lib/rtr6-health.pdf).

Berdasarkan penyampaian Sophie-Bo Heinkel, 2018 dalam artikelnya yang berjudul *Therapeutic Effects Of Wetlands On Mental Well-Being* menyampaikan bahwa Ikatan pribadi ke suatu tempat atau lanskap dengan karakteristik seperti lahan basah dapat mempengaruhi perilaku orang, cara berpikir mereka, jalan hidup mereka

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

dan terlebih lagi, tatanan sosial. Lahan Basah pada kesehatan mental memicu perasaan penting dari kesejahteraan mental individu, seperti berada di rumah, merasa aman dan bahagia. Orang-orang yang terikat secara emosional pada suatu tempat memiliki minat dan motivasi khusus untuk menjaga tempat itu, dan bersedia mengambil tindakan untuk melestarikannya (Shamai 1991; Najafi dan Kamal 2012 dalam Sophie-Bo Heinkel, 2018, https://core.ac.uk/download/pdf/322960982.pdf). Kondisi psikososial dapat dilihat melalui kondisi demografi dan kesejahteraan.

Dampak yang muncul akibat seseorang bertempat tinggal di area lingkungan lahan basah terutama pada kondisi psikologis dan sosial perlu untuk dilakukan penelitian secara mendalam untuk melihat kondisi kesejahteraan warga yang tinggal dilingkungan lahan basah. Dapat diketahui bahwa salah satu dampak yang muncul akibat tinggal dan berada wilayah lahan basah salah satunya adalah rentan munculnya bencana seperti kekeringan dan kondisi banjir yang diakibatkan perubahan lingkungan, iklim dan cuaca. Bencana merupakan dampak yang menyertai pada masyarakat yang tinggal dilingkungan lahan basah sehingga perlu diteliti sebagai prioritas agar ditemukan tindakan penanggulangannya secara komprehensif.

Setelah bencana banjir yang terjadi dibulan Pebruari 2021 di Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, tampak warga yang terdampak bencana banjir masih menetap dan tinggal di tempat asal mereka. Kondisi sosial warga tampak masih berjalan dan mulai pulih dari kondisi bencana banjir. Peneliti melihat ternyata belum ada penelitian yang secara langsung meneliti terhadap kondisi demografi dan kesejahteraan warga diwilayah tersebut terutama setelah terdampak bencana banjir. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kondisi demografi dan kondisi kesejahteraan warga desa Sungai Alang pasca terdampak bencana banjir.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu peneliti menyajikan gambaran lengkap atau mendeskripsikan variabel yang diteliti tanpa membandingkan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat dengan kategori usia minimal remaja akhir yang tinggal di pinggiran sungai desa Sungai Alang dan terdampak bencana banjir pada wilayah kerja puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Pengambilan data dilakukan di desa Sungai Alang wilayah kerja puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dengan jumlah sampel 145 orang dengan menggunakan teknik sampling penelitian menggunakan Simple Random Sampling. Data penelitian diambil dengan menggunakan instrument penelitian berbentuk kuesioner. Kuesioner penelitian terdiri dari dua kuesioner untuk pengambilan data penelitian. Kuesioner tentang karakteristik responden atau data demografi keluarga pasien meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan dan penghasilan.

Kuesioner kesejahteraan menggunakan Indeks Kesejahteraan 5 dari WHO (WHO-5) mengukur kesejahteraan emosional jangka pendek individu). Kuesioner ini berisi lima pernyataan positif tentang kesejahteraan emosional mengacu pada dua minggu terakhir. Pilihan jawaban pertanyaan ditugaskan ke skala Likert enam poin dan mencapai dari nol sampai lima. Skor tunggal dikalikan dengan faktor empat untuk menerjemahkannya ke dalam persentase. Nilai 50% adalah nilai batas untuk membedakan status kesejahteraan yang baik dari yang buruk. Bila nilai > 50% maka dikategorikan status kesejahteraan baik.

Analisis univariat dilakukan dengan menyajikan distribusi frekuensi dari karakteristik demografi seperti umur, jenis kelamin, pendidikan dan penghasilan, tindakan melakukan pengobatan pada pelayanan kesehatan setempat seperti RS/Puskesmas/Klinik, dan data kesejahteraan kemudian dilakukan analisis dengan distribusi frekuensi dan dipresentasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 DISTRIBUSI FREKUENSI USIA RESPONDEN

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia responden

Kategori	Frekuensi	%
Remaja Akhir	27	18,6
Dewasa Awal	26	17,9
Dewasa Akhir	26	17,9
Lansia Awal	31	21,4
Lansia Akhir	27	18,6

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Manula	8	5,5
Total	145	100,0

Sumber: Data penelitian yang diolah (2022)

Kondisi demografi usia responden lebih banyak berada pada usia lansia awal yaitu terdapat 31 orang (21.4%) di wilayah desa Sungai Alang. Sebagian besar responden berada pada usia dengan kategori lansia awal. Lansia awal menurut DepKes 2009 yaitu seseorang yang berada pada umur 46- 55 tahun. Kategori umur lansia menurut Dep Kes 2009 yaitu masa lansia awal 46- 55 tahun, masa lansia akhir 56 – 65 tahun, dan masa manula 65 – sampai atas (Tabitha, 2019).

3.2 DISTRIBUSI FREKUENSI JENIS KELAMIN RESPONDEN

Tabel 2. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden

	Frekuensi	%
Laki-laki	76	52,4
Perempuan	69	47,6
Total	145	100,0

Sumber: Data penelitian yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenis kelamin responden lebih banyak berada pada jenis kelamin laki-laki yaitu terdapat 76 orang (52.4%). Data Penduduk Kabupaten Banjar Tahun 2020 Pertanggal 31 Desember 2020 yaitu penduduk laki-laki 281.233 orang dan penduduk perempuan 274.378 orang, dimana prosentase laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan (https://disdukcapil.banjarkab.go.id/data-penduduk/).

3.3 DISTRIBUSI FREKUENSI PENDIDIKAN TERAKHIR RESPONDEN

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pendidikan terakhir responden

	Frekuensi	%
Tidak Sekolah	16	11,0
Lulus SD/Sederajat	42	29,0
Lulus SMP/Sederajat	20	13,8
Lulus SMA/Sederajat	53	36,6
Perguruan Tinggi	14	9,7
Total	145	100,0

Sumber: Data penelitian yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pendidikan terakhir responden penelitian lebih banyak berada pada tingkat Pendidikan SMA yaitu terdapat 53 orang (36.6 %). Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lainyang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Menurut undang undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah(MA),Sekolah Menengah Kejuruan(SMK),dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. (https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003). Responden penelitian ini sebagian besarnya masuk dalam kategori jenjang Pendidikan menengah yaitu SMA. Sebagaimana menurut Kolle dalam Bintarto (1989: 44) yang menyatakan bahwa dalam mengukur kesejahteraan seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan indikator kesejahteraan salah satunya adalah melalui pendidikan. Dalam Kolle, pendidikan ini masuk ke dalam segi mental dan spiritual dalam mengukur tingkat kesejahteraan seseorang. (Dalam Ela, Ifa dan Sri, 2018). Dengan menjalankan proses pendidikan yang baik tersebut seperti yang terjadi di Kelurahan Kesatrian Kota Malang, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pengetahuan dan skill yang diperoleh di bangku sekolah. Penelitian Ela, Ifa dan Sri, 2018 menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat kesejahteraan pada masyarakat.

3.4 DISTRIBUSI FREKUENSI PENGHASILAN PERBULAN RESPONDEN

Tabel 4. Distribusi frekuensi penghasilan responden

	Frekuensi	%
< Rp.1.000.000	49	33,8
> Rp.1.000.000-2.000.000	53	36,6
> Rp.2.000.000-3.000.000	24	16,6
> Rp.3.000.000-4.000.000	16	11,0
> Rp.4.000.000-5.000.000	3	2,1
Total	145	100,0

Sumber: Data penelitian yang diolah (2022)

Berdasarkan data kuesioner yang didapatkan terkait penghasilan responden diketahui bahwa penghasilan perbulan responden lebih banyak berada pada tingkat penghasilan > Rp.1.000.000-2.000.000 yaitu terdapat 53 orang (36.6 %). Berdasarkan keputusan Gubernur Kalimantan Selatan nomor 184.44/0741/KUM/2021 tentang penetapan Upah Minimum Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022 bahwa UMP Kalimantan Selatan naik menjadi Rp2.906.473,32, (https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2021/11/19/ump-kalsel-naik-di-tahun-2022/). Pendapatan responden dalam penelitian ini masih dibawah upah minimum provinsi Kalimantan Selatan karena berkisar antara > Rp.1.000.000-2.000.000. Jenis pekerjaan yang dijalani oleh warga desa Sungai Alang beberapa merupakan pekerja dikebun karet, pedagang sayur keliling, pedagang, menoreh karet, penambak ikan dan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai PNS dan Karyawan Swasta. (Sumber data: laporan akhir asuhan keperawatan profesi Ners, 2021)

3.5 DISTRIBUSI FREKUENSI MELAKUKAN PENGOBATAN RESPONDEN

Tabel 5. Distribusi frekuensi melaukan pengobatan responden

	Frekuensi	%
Tidak	74	51,0
Ya	71	49,0
Total	145	100,0

Sumber: Data penelitian yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa melakukan pengobatan responden lebih banyak berada pada tingkat tidak pernah melakukan pengobatan yaitu terdapat 74 orang (51%). Responden dalam penelitian lebih banyak membeli jamu-jamuan dan obat obatan diwarung bila merasa sakit dan mengobati sakit yang mereka rasakan dibandingkan mendatangi ke pelayanan kesehatan atau puskesmas terdekat.

3.6 DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT KESEJAHTERAAN

Tabel 6. Distribusi frekuensi tingkat kesejahteraan

	Frekuensi	%
Kesejahteraan Baik	143	98,62
Kesejahteraan Buruk	2	1,38
Total	145	100,0

Sumber: Data penelitian yang diolah (2022)

Penelitian ini menggunakan kuesioner kesejahteraan dengan menggunakan Indeks Kesejahteraan 5 dari WHO (WHO-5) mengukur kesejahteraan emosional jangka pendek individu yang diukur pada kondisi 2 minggu terakhir. Nilai 50% adalah nilai batas untuk membedakan status kesejahteraan yang baik dari yang buruk. Kategori kesejahteraan pada responden berada pada tingkat yang baik, dimana 98,62% memiliki skor > 50%. Menurut Undang Undang RI no 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial; bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/11tahun2009uu.htm). Kesejahteraan tidak selalu dikaitkan dengan jumlah pendapatan atau penghasilan akan tetapi terhadap pemenuhan spiritual dan sosial pada diri seseorang. Responden dalam penelitian ini keseluruhan beragama islam dan mengadaptasi keagamaan dalam spiritual keseharian mereka. Memunculkan rasa menerima, berusaha dan berdoa dalam pelaksanaan kehidupan sehari hari mereka. Pemenuhan kebutuhan sosial pada warga desa tampak melalui kedekatan, kerjasama dan interaksi

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

dimana diketahui warga saling mengenal antara satu sama lain dan telah lama tinggal dipinggiran sungai sebelum bencana banjir terjadi. Hal lain yang terdapat pada warga pasca bencana banjir adalah kemampuan adaptasi masyarakat pasca bencana banjir. Menurut Muhammad Wildan Rezki Advunansyah, Nur Hidayah, Aris Martiana, (2017) ada dua strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat pasca bencana banjir yaitu adaptasi aktif dan adaptasi pasif. Adaptasi merupakan suatu proses dari makhluk hidup atau kelompok makhluk hidup dalam mengubah keadaan-keadaan, struktur, atau susunan-susunan mereka secara responsif, memelihara keseimbangan (homeostatis) di dalam dan di antara mereka sendiri pada fluktuasi lingkungan jangka pendek dan perubahan susuan atau stuktur lingkungan mereka dalam jangka panjang. (Ritohardoyo, 2005 dalam Muhammad Wildan Rezki Adyunansyah, 2017).

Penelitian Casakin, H., & Reizer, A. (2017) mengenai Place attachment, residential satisfaction, and life satisfaction: Traditional and renewed kibbutz. Journal of Human Behavior in the Social Environment, 27(7), 639-655, menjelaskan tentang Keterikatan pada tempat dapat berkontribusi pada kesejahteraan individu. Penelitian Casakin mengevaluasi keterikatan (dibandingkan dengan memvisualisasikan tempat akrab yang tidak terikat) dapat meningkatkan kepuasan kebutuhan psikologis utama. Visualisasi keterikatan tempat dapat meningkatkan tingkat harga diri, makna, dan rasa memiliki peserta. Warga desa Sungai Alang yang tinggal dipinggiran sungai yang terdampak banjir masih menetap di tempat tinggal mereka sebelumnya, hal ini menunjukkan adanya keterikatan dengan lokasi atau tempat tinggal dimana mereka tinggal (place attachment).

4. SIMPULAN

Kondisi demografi pada daerah penelitian yaitu kondisi usia responden lebih banyak berada pada usia lansia awal, jenis kelamin laki-laki, memiliki pendapatan dibawah upah minimum provinsi Kalimantan Selatan dan Pendidikan menengah (SMA) di wilayah desa Sungai Alang. Kategori kesejahteraan responden sebagian besar berada kategori kesejahteraan baik. Penerimaan diri, adaptasi, Kerjasama antara warga dan pola hidup pada kelompok responden perlu dilakukan survei lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain penyebab kesejahteraan yang baik pada warga yang tinggal dipinggiran sungai dan memilih untuk menetap pada tempat tinggal pasca terdampak bencana banjir.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada Universitas Lambung Mangkurat sebagai penyandang dana utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Tim peneliti mengucapkan terimakasih pada tim pendukung penelitian dari Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, terimakasih pada Kepala puskesmas Karang Intan 2 atas ijin penelitian yang diberikan, seluruh perangkat desa dan apparat desa Sungai Alang yang membantu dalam proses pelaksanaan penelitian. Para warga desa Sungai Alang yang berkontribusi dan bersedia sebagai responden dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1 Agustus), 58-72.

Advunansyah MWR, Hidayah N, & Martiana A. (2017). strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat desa wisata jelok pasca bencana alam banjir tahun 2017. Vol 10, No 5 (2021)

Andina Syafrina, A. C. T., hasriyanti, N., & kusuma, H. E. Hubungan antara kepuasan berhuni dan sikap terhadap tempat.

Arikunto, S., (2005). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. (2014). Konsep implementasi adaptasi sektoral perubahan iklim. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. ISBN: 978-602-19508-8-3

Casakin, H., & Reizer, A. (2017). Place attachment, residential satisfaction, and life satisfaction: Traditional and renewed kibbutz. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 27(7), 639-655.

Chou, W. T. F. (2019). Evaluation of Place Attachment, Satisfaction, and Responsible Environmental Behaviors of Visitors to a Constructed Wetland on Campus. *環境教育研究,* 15(1), 141-165.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim. 2015. Sistem informasi data indeks kerentanan (SIDIK). Jakarta : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ISBN: 978-602-74644-0-7

http://incas.menlhk.go.id/id/data/south-kalimantan/ diakses tanggal 17 Februari 2022.

http://lppm.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2021/02/Final-RIP-ULM-2020-2024_rev-2.pdf

https://bnpb.go.id/berita/-update-10-kabupaten-kota-terdampak-banjir-di-kalimantan-selatan

https://disdukcapil.banjarkab.go.id/data-penduduk/ diakses tanggal 11 Nopember 2022

https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_47_08.pdf Peraturan Pemerintah RI no. 47 tahun 2008 tentang wajib belajar, diakses tanggal 11 Nopember 2022

https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1479802852Bab_4_Profil_kab_Banjar-Lap_Akhir_RPI2JM_Banjar.pdf diakses tanggal 17 Februari 2022.

Kelly, G., & Hosking, K. (2008). Nonpermanent residents, place attachment, and "sea change" communities. *Environment and Behavior*, 40(4), 575-594.

Rencana strategis (Renstra) tahun 2016-2021 Badan Penanggulangan Bencana daerah Provinsi Kalimantan Selatan

Sophie-Bo Heinkel, (2018), Therapeutic Effects Of Wetlands On Mental Well-Being.

Windri TM,Kinasih A, & Sanubari TPE. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Panti Wredha Maria Sudarsih Ambarawa.

Yunindyawati, Y., & Kurniawan, R. (2019). Tingkat Kesejahteraan Buruh Musiman di Desa Sungai Pinang Lagati Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Media Sosiologi (JMS)*, 22(2), 78-90.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat